

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMP NEGERI 1 SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**



**Oleh**

**MUSTIKA**

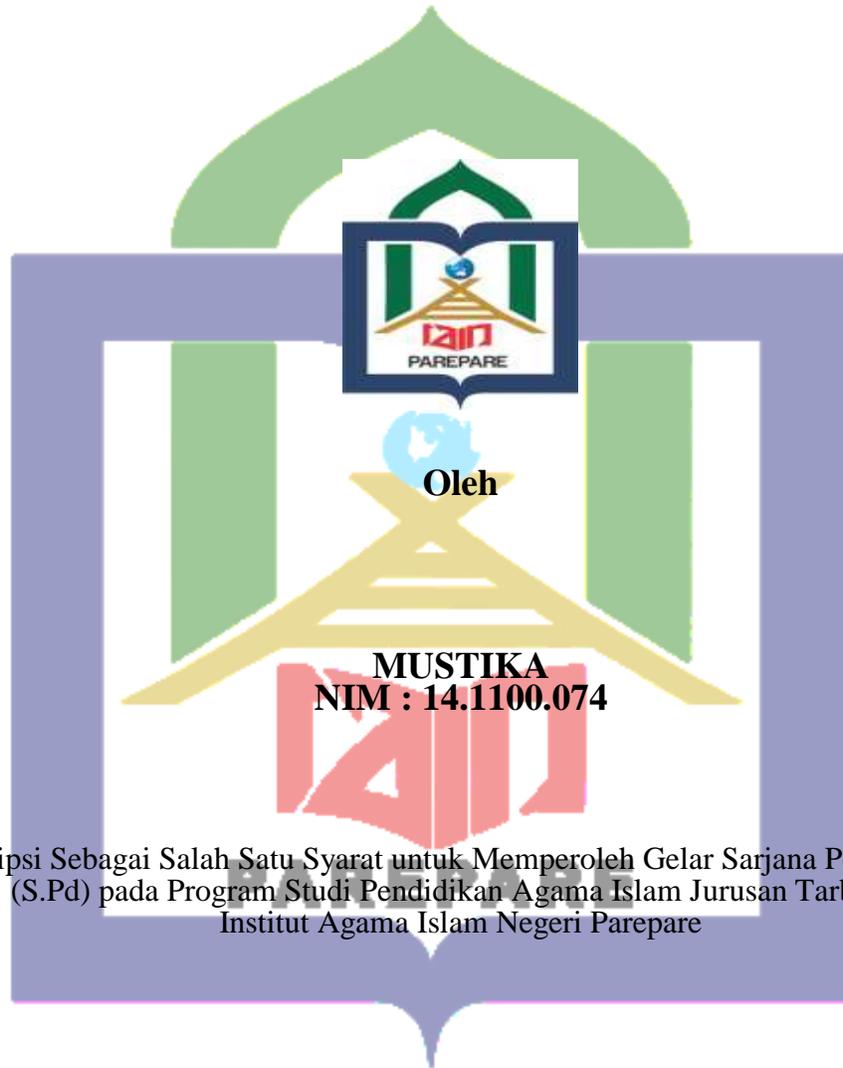
**NIM : 14.1100.074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMP NEGERI 1 SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**



**Oleh**

**MUSTIKA  
NIM : 14.1100.074**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMP NEGERI 1 SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Mustika  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam Terhadap Pembentukan Karakter  
Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1  
Suppa Kab. Pinrang  
NIM : 14.1100.074  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
No. Sti.08/PP.00.9/2541/2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum (.....)  
NIP : 19641231 199102 2 002  
Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A (.....)  
NIP : 19631231 198703 1 012

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMP NEGERI 1 SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan Oleh

MUSTIKA  
14.1100.074

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada Tanggal 19 November 2019 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum (.....)  
NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A (.....)  
NIP : 19631231 198703 1 012

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.  
NIP: 19640423 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,

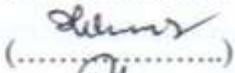


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19721216 199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Mustika  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam Terhadap Pembentukan Karakter  
Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1  
Suppa Kab. Pinrang  
NIM : 14.1100.074  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
No. Sti.08/PP.00.9/2541/2017  
Tanggal Kelulusan : 19 November 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum	(Ketua)	
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A	(Sekertasis)	
Bahtiar, S. Ag., M.A.	(Anggota)	
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor



  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si  
NIP. 19640427 198703 1 00

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “ Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab.Pinrang”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda penulis yaitu Muhaddi dan ibunda Ruhaini yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum sebagai pembimbing utama serta bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A sebagai pembimbing pendamping. Penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Rustan Effendi, M. PdI selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Guru-guru, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberikan semangat kepada penulis.

9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan pula terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulis skripsi ini dapat disesuaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah swt berkenan menilai segalanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 November 2019

Penulis,



MUSTIKA  
14.1100.074



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUSTIKA

Nim : 14.1100.074

Tempat/Tgl Lahir : Polewali 22 Mei 1995

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab.Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 20 November 2019

Penulis,



MUSTIKA  
14.1100.074

## ABSTRAK

MUSTIKA . *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang*

Karakter merupakan sifat dasar yang ada pada setiap individu. Setiap manusia diberi kelebihan dan kekurangan oleh Allah SWT berupa akal dan bimbingan agama agar menjadikan manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Akan tetapi di era globalisasi saat ini, nilai-nilai karakter semakin hilang, seperti kejujuran, kesantunan dalam berbahasa dan kedisiplinan. Oleh karena itu, harus ada usaha untuk mengembalikan nilai-nilai karakter tersebut. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang besar, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghasilkan generasi yang berkarakter baik. Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

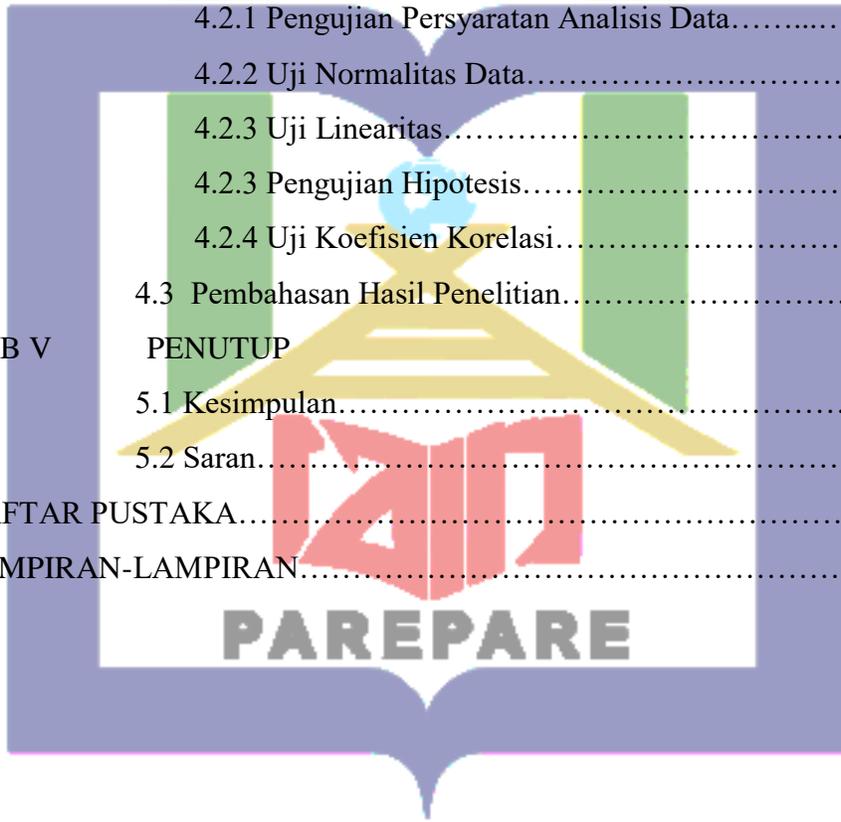
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori baik yaitu 82% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 62 responden (2) Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori sangat baik yaitu 89% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 62 responden (3) terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang yang dibuktikan melalui uji hipotesis dengan nilai signifikan  $0.000 \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, serta berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan bahwa besarnya pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik 38,4% dalam artian bahwa 61,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter Peserta Didik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II            TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.1.1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	6
2.1.2 Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	10
2.2. Penelitian yang relevan.....	15
2.3 Kerangka Pikir.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian.....	19
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	20
<b>BAB III            METODE PENELITIAN</b>	

	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	21
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
	3.3 Populasi dan Sampel.....	22
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25
	3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
	3.5 Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
	4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
	4.2.1 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	49
	4.2.2 Uji Normalitas Data.....	49
	4.2.3 Uji Linearitas.....	50
	4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	51
	4.2.4 Uji Koefisien Korelasi.....	53
	4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan.....	60
	5.2 Saran.....	61
	DAFTAR PUSTAKA.....	62
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

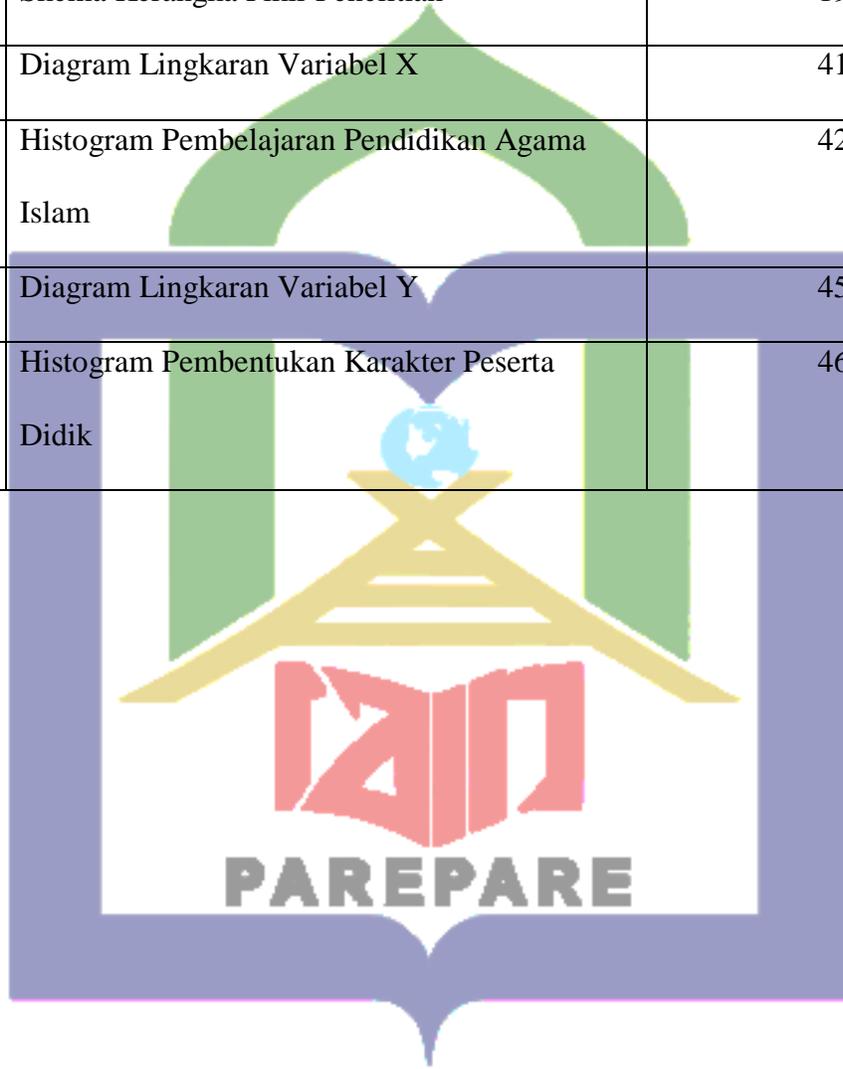


## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang	24
3.2	Hasil Analisis Item Instrumen Pembelajaran PAI	29
3.3	Hasil Analisis Item Instrumen Pembentukan Karakter Peserta Didik	30
3.4	Realibitas Variabel X	31
3.5	Realibitas Variabel Y	31
3.6	Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kolerasi	33
4.1	Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang	36
4.2	Daftar Nama Pendidik di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang	37
4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	40
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel X	40
4.5	Kriteria Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
4.6	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y	44
4.7	Distribusi Frekuensi Variabel Y	44
4.8	Kriteria Pembentukan Karakter Peserta Didik	47
4.9	Hasil Uji Normalitas	48
4.10	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	49
4.12	Correlation	51
4.13	Pedoman untuk memberikan interppretasi terhadap koefisien korelasi	52
4.14	Model Summary	53
4.15	Anova	53
4.16	Coefficients	54

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Skema Tahap-tahap Pembentukan Karakter	16
2	Skema Kerangka Pikir Penelitian	19
3	Diagram Lingkaran Variabel X	41
4	Histogram Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
5	Diagram Lingkaran Variabel Y	45
6	Histogram Pembentukan Karakter Peserta Didik	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
2	Angket Instrumen Penelitian
3	Pedoman Observasi
4	Tabulasi Angket Variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)
5	Tabulasi Angket Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik)
6	Uji Validitas Variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)
7	Uji Validitas Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik)
8	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
9	Surat Izin Meneliti
10	Surat Keterangan Telah Meneliti
11	Foto Pelaksanaan Penelitian
12	Biografi Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu, dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Namun, untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya dibutuhkan proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dalam lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Suppa, yang diharapkan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran itu, kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut agar berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Jika proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan, tentu memiliki *output* yang lebih baik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam dipelajari di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Agama Islam ini adalah Agama yang sempurna yang dinyatakan sendiri oleh Allah dalam firman-Nya dalam Q.S Al-Maidah/5: 3.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ

Terjemahnya:

Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-ku bagimu, dan telah aku ridai Islam sebagai agamamu.<sup>1</sup>

Pembinaan nilai agama yang diberikan didalam dan diluar kelas tentu menjadi sarana yang kondusif dalam mendidik karakter peserta didik. Pemberian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak memiliki tujuan agar peserta didik menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari. SMP Negeri 1 Suppa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari Pendidikan Agama Islam dua kali dalam satu minggu dan dalam satu hari itu, dua jam pelajaran. Dengan waktu yang cukup ini, maka seharusnya proses pembelajaran yang diharapkan berlangsung secara efektif.

Namun, dalam proses pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa khususnya kelas VII tidak berlangsung secara efektif karena metode pembelajaran yang diberikan oleh guru biasa tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan cara menjelaskan materi itu secara monoton. Maka, peserta didik jenuh, bosan dan tidak lagi memperhatikan penjelasan guru tersebut. Sehingga karakter peserta didik sebagian tidak sesuai dengan norma Agama Islam seperti bolos sekolah atau tidak mengikuti proses pembelajaran, berkeliaran di luar lingkungan sekolah,

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 107.

terjadinya perkelahian, tidak jujur jika terjadi kerusakan alat atau bangunan yang ada di sekolah akibat ulah peserta didik tersebut. Sedangkan untuk memiliki karakter yang baik bagi peserta didik dibutuhkan pendidikan yang didalamnya terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT dan kepada kedua orang tua, guru maupun terhadap teman.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelolah kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan norma Agama Islam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik, maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan timbul beberapa persoalan yang membutuhkan pikiran serta analisis yang secara faktual dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah berdasarkan kondisi nyata di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang, berkaitan dengan judul “Pengaruh Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang, maka penulis mengemukakan batasan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat pembentukan karakter peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang?
- 1.2.3 Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik pada SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya, segala sesuatu yang dilakukan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Tujuan yang diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan atau usaha. Demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini, yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang dimaksud sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui tingkat pembentukan karakter peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.

- 1.3.3 Mengetahui konstribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari beberapa tujuan di atas, diharapkan kegiatan penelitian ini memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1.4.1 Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan dibidang ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemebentukan karakter peserta didik.
- 1.4.2 Sebagai bahan yang dapat memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik.
- 1.4.3 Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti masalah yang ada relefansinya dengan tulisan ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, yaitu menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 105.

materi pelajaran yang telah dibahas. Setelah guru merefleksi terhadap materi pelajaran yang telah dibahas maka guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mengajak peserta didik mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran Agama Islam yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab di samping mencapai penguasaan terhadap perangkat ilmu agama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menanamkan komitmen kepada peserta didik untuk mau mengamalkannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan, tetapi meliputi penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan doktrin kehidupan social politik. Wilayah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan sekedar efektif, kognitif, dan psikomotorik, tetapi meliputi dimensi spiritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang

---

<sup>3</sup> Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja.Publiser, 2014) h. 12-13.

bersumber dari Al-Quran dan Hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya ialah mempersiapkan perkembangan peserta didik agar mampu berperan secara berkesinambungan dalam membangun manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan selama dalam upaya mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.<sup>4</sup>

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: (1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: Taat beribadah kepada Allah, dan senantiasa bertaubat dan beristigfar. (2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: pengetahuan dan pokok-pokok ajaran agama Islam. (3) Dimensi penghayatan atau pemahaman batin

---

<sup>4</sup> Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h. 5.

yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam. Indikator pada dimensi ini yaitu: perasaan dekat dengan Allah dan perasaan bahagia. (4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan lain-lainnya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Indikator pada dimensi ini yaitu: melaksanakan shalat, menunaikan puasa, membayar zakat dan membaca Al-Quran.

Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu, memiliki ruang lingkup yang meliputi masalah Keimanan (Aqidah), masalah Keislaman (Syariah), dan masalah Ikhsan (Akhlak).<sup>6</sup>

a. Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

b. Keislaman (Syariah)

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Cet. III (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 78.

<sup>6</sup> Zuhairini, Slamet As.Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) h. 60.

c. Ikhsan (Akhlaq)

Akhlaq adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

### 2.1.2 Pembentukan Karakter Peserta Didik

Adapun beberapa pendapat tentang pengertian karakter di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, yang mengemukakan bahwa penggunaan karakter dapat diartikan sebagai sifat dan jenis.<sup>7</sup> Sedangkan Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.<sup>8</sup>

Kamus besar bahasa Indonesia, belum menegaskan kata karakter, yang ada adalah kata watak yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulus terhadap intelektual seseorang.<sup>9</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang memiliki ciri khas yang membedakan antara dirinya dengan orang lain sehingga bisa diketahui dengan beberapa pendekatan seperti sikap, perilaku, tingkah laku, budi pekerti dan sifatnya, dari karakter itulah yang dapat menentukan kesuksesan diri seseorang.

<sup>7</sup> Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 18.

<sup>8</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 8.

Perbedaan akhlak dengan karakter, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *akhlaqa* yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat.<sup>10</sup> Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter ketika orang tersebut telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Untuk mengetahui karakter peserta didik ada beberapa unsur yang harus diketahui di antaranya sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat atau pun peran) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri atau pun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.<sup>11</sup>

Pembangunan karakter adalah proses membentuk karakter, dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting dalam lingkungan sekolah. Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter.<sup>12</sup>

### **2.1.2.1 Dasar Pembentukan Karakter**

Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi yaitu baik dan buruk, menjadi makhluk yang beriman kepada Allah atau ingkar kepada Allah. Apabila kita berbuat

---

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 65.

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 12

<sup>12</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 162.

baik pasti kita akan mendapatkan berkahnya sedangkan apabila kita berbuat jahat pasti akan celaka. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya sedangkan kerugian berpihak pada orang-orang yang senantiasa mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Asy-Syams/91: 8.

فَأَلَّهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Terjemahnya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas bahwa manusia mempunyai potensi yang baik atau menjadi hamba yang buruk, orang yang menjalankan perbuatan baik adalah orang yang akan mendapatkan surga sedangkan orang yang melanggar hukum Allah akan mendapatkan siksaan api neraka. Bahwasanya manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sempurna, tetapi ia bias menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina lagi dari pada binatang, sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tin/95:4-5

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۗ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۗ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka).<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.595

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.597.

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa potensi manusia dapat menentukan dirinya sendiri, perbuatan baik dan perbuatan buruk. Sifat baik akan menggerakkan hatinya mengarah kepada jiwa yang tenang, akal yang sehat dan pribadi yang sehat sedangkan perbuatan buruk akan digerakkan mengarah kepada hati yang sakit, nafsu yang pamarah, rakus, sifat yang seperti hewan dan selalu berpikir yang kotor.

Seperti halnya, untuk membentuk karakter yang baik tentu datang dari keyakinan yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Pendidikan agama yang diajarkan oleh orang tua dan guru di sekolah merupakan pedoman peserta didik untuk membentuk karakter pribadinya. Jadi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berpengaruh untuk membentuk karakter peserta didik.

#### **2.1.2.2 Dimensi Pembentukan Karakter**

Ada tiga dimensi-dimensi dari pembentukan karakter peserta didik yaitu:

##### 2.1.2.2.1 Dimensi Penalaran Berlandaskan Moral (Moral Reasoning)

2.1.2.2.1.1 Pengetahuan tentang diri sendiri (Self-Knowledge)

2.1.2.2.1.2 Pengambilan keputusan (Decision Making)

2.1.2.2.1.3 Kesadaran Moral (Moral Awareness)

##### 2.1.2.2.2 Dimensi Perasaan Berlandaskan Moral (Moral Feeling)

2.1.2.2.2.1 Empati (Empathy)

2.1.2.2.2.2 Mencintai Kebaikan (Loving The Good)

2.1.2.2.2.3 Pengendalian Diri (Self-Control)

##### 2.1.2.2.3 Dimensi Perilaku Berasaskan Moral (Moral Behavior)

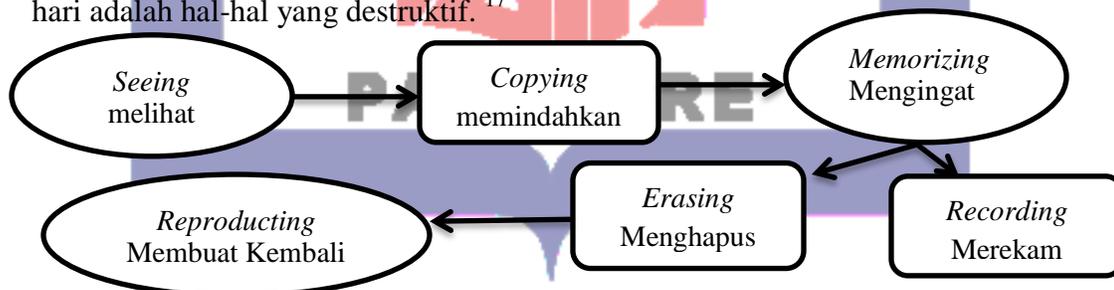
2.1.2.2.3.1 Keinginan (Will)

### 2.1.2.2.3.2 Kebiasaan (Habit)<sup>15</sup>

#### 2.1.2.3 Tahap-tahap Pembentukan Karakter

Membentuk karakter peserta didik memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai manusia yang berkembang, peserta didik bersifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik dan buruk, karena peserta didik mempunyai rasa ingin tahu, suka meniru dan selalu ingin mencoba sesuatu.<sup>16</sup> Oleh karena itu seorang pendidik harusnya memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Peserta didik akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri peserta didik akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Apabila yang tersimpan dalam *Long Term Memory* (LTM) adalah hal yang positif (baik), reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun apabila yang masuk ke dalam LTM adalah sesuatu yang negatif (buruk), reproduksi yang akan dihasilkan dikemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.<sup>17</sup>



<sup>15</sup> Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 50.

<sup>16</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 37.

<sup>17</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, h. 59

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk) selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkan kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Dari penjelasan di atas tentang tahap-tahap pembentukan karakter bahwa untuk membentuk karakter peserta didik harus di rancang dengan sistematis sesuai dengan jalur yang ditentukan agar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang disamping gen ada faktor lain yaitu: makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang, dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sebelumnya adalah hasil penelitian Ida Rosdiana mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembiasaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir Tahun 2011”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ida Rosdiana dengan judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembiasaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir, data yang diperoleh dalam penelitiannya adalah (1) Dalam aktifitas Pendidikan Agama Islam di SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir diintegrasikan dengan aktifitas yang ada di

Yayasan Khazanah Kebajikan yaitu berupa aktifitas pendidikan. (2) Aktifitas pendidikan di SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir yaitu: kajian Al-Quran, aqidah akhlak dan masail fiqhiyah setiap hari setelah selesai shalat magrib, aktifitas harian berupa shalat berjamaah, shalat tahajjud, shalat dhuha, dialog keagamaan dan sebagainya. (3) Dilihat dari pembahasan data yang sudah terkumpul dijelaskan bahwa pembiasaan akhlak karimah siswa SMK Khazanah Kebajikan yang dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif, berada pada rentang sedang atau cukup karena asil tersebut berada pada kisaran antara 0,40-0,70 pada indeks korelasi *product moment*.

Dalam penelitian Amirah dengan judul Pendidikan Akhlak dan Implementasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik di SDN 191 Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang 2016 dengan hasil penelitian bahwa, pendidikan akhlak sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Ini terbukti dari hasil pemerolehan data angket hampir 99% responden yaitu sebanyak 64 peserta didik yang mengatakan mendapatkan bimbingan dan pengajaran tentang akhlak baik itu akhlak kepada Allah, orang tua, pendidik sesama teman dan lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

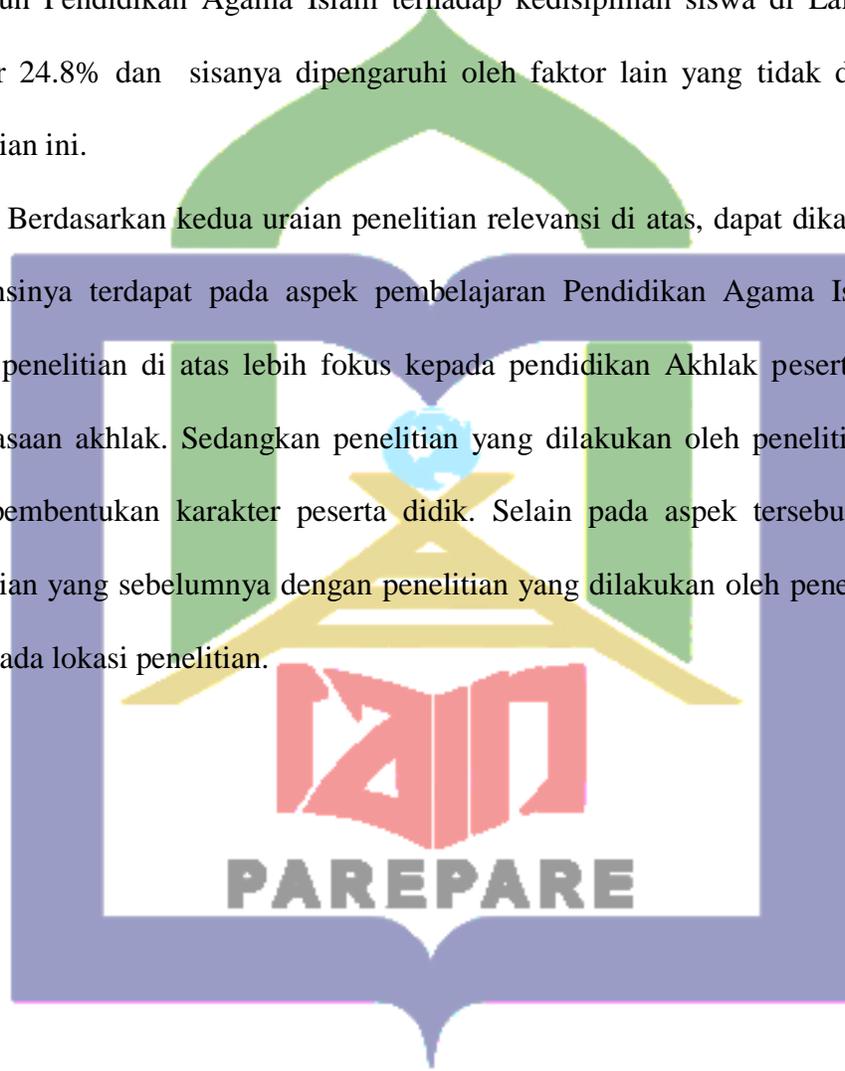
Dalam penelitian Emirita dengan judul pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa Lampung utara dengan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di Lampung Utara. Ini dapat terbukti

---

<sup>18</sup>Amirah, "Pendidikan Akhlak dan Implementasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik di SDN 191 Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang" (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah dan Adab, Parepare, 2016)

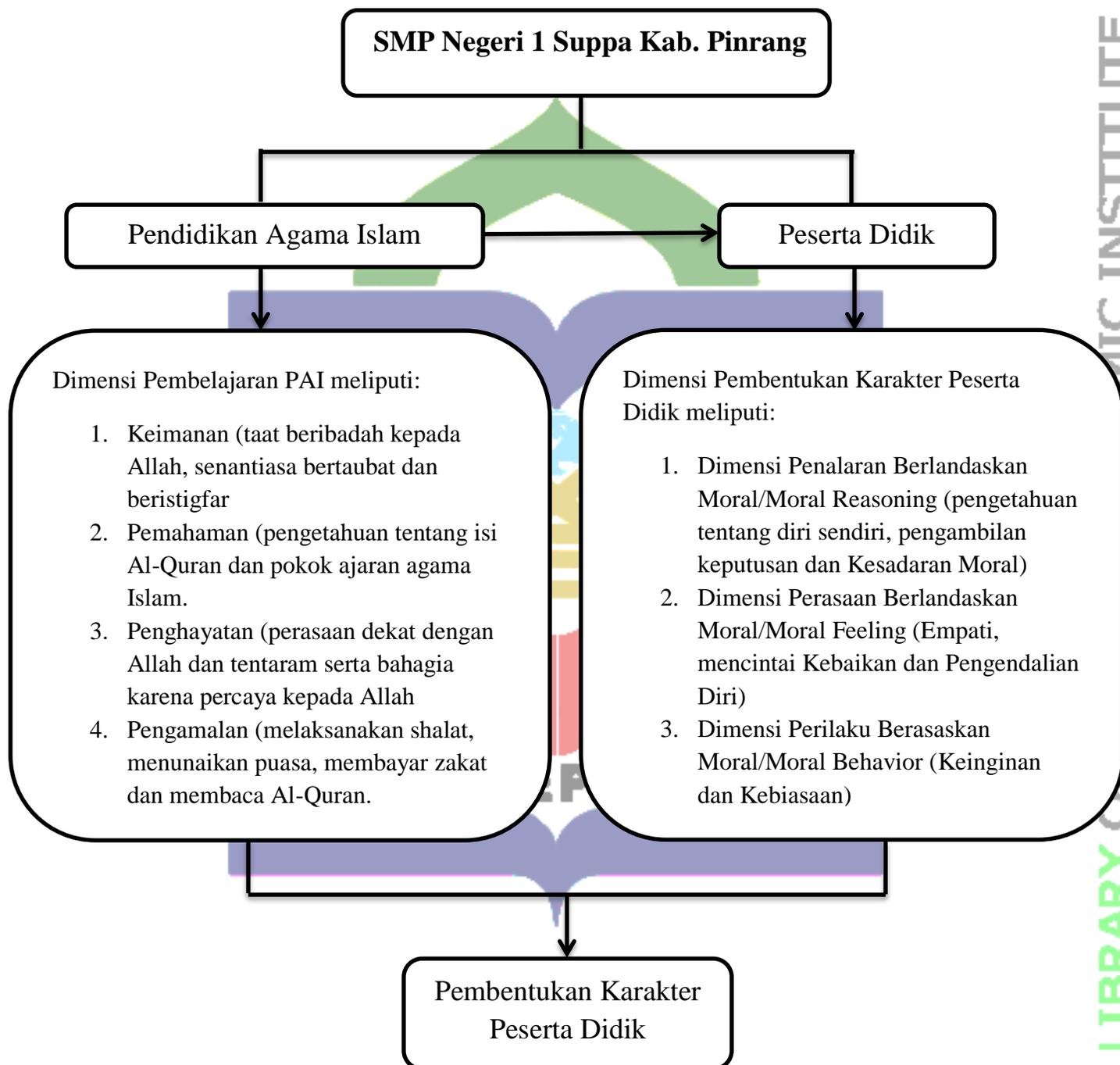
dari hasil pemerolehan angket dan nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  kemudian dilakukan dengan uji determinasi yang diperoleh besarnya hasil dari pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di Lampung utara sebesar 18.1% dan besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di Lampung utara sebesar 24.8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kedua uraian penelitian relevansi di atas, dapat dikatakan bahwa relevansinya terdapat pada aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi kedua penelitian di atas lebih fokus kepada pendidikan Akhlak peserta didik atau pembiasaan akhlak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter peserta didik. Selain pada aspek tersebut, perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu pada lokasi penelitian.



## 2.3 Kerangka Pikir

### 2.3.1 Bagan Kerangka Pikir



Berdasarkan bagan kerangka pikir diatas dapat dikatakan bahwa dalam lingkungan SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang terdapat Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik. berbagai macam karakter yang dimiliki peserta didik yang tidak sesuai dengan norma agama, maka guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”<sup>19</sup>

Hipotesis juga sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang ada, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam paling sedikit dari  $\mu_0$  (Nilai yang dihipotesiskan).

2.4.2 Pembentukan karakter peserta didik paling sedikit dari  $\mu_0$  (Nilai yang dihipotesiskan).

2.4.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 24.

<sup>20</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 68.

Dari hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang. Untuk itu, peneliti sepakat dengan pernyataan  $H_a$  diatas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan.

## **2.5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady).<sup>21</sup>

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang”, maka penulis perlu memaparkan definisi operasional variabel yang dimaksud peneliti dari beberapa istilah sebagai berikut:

### **2.5.1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan hadis dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

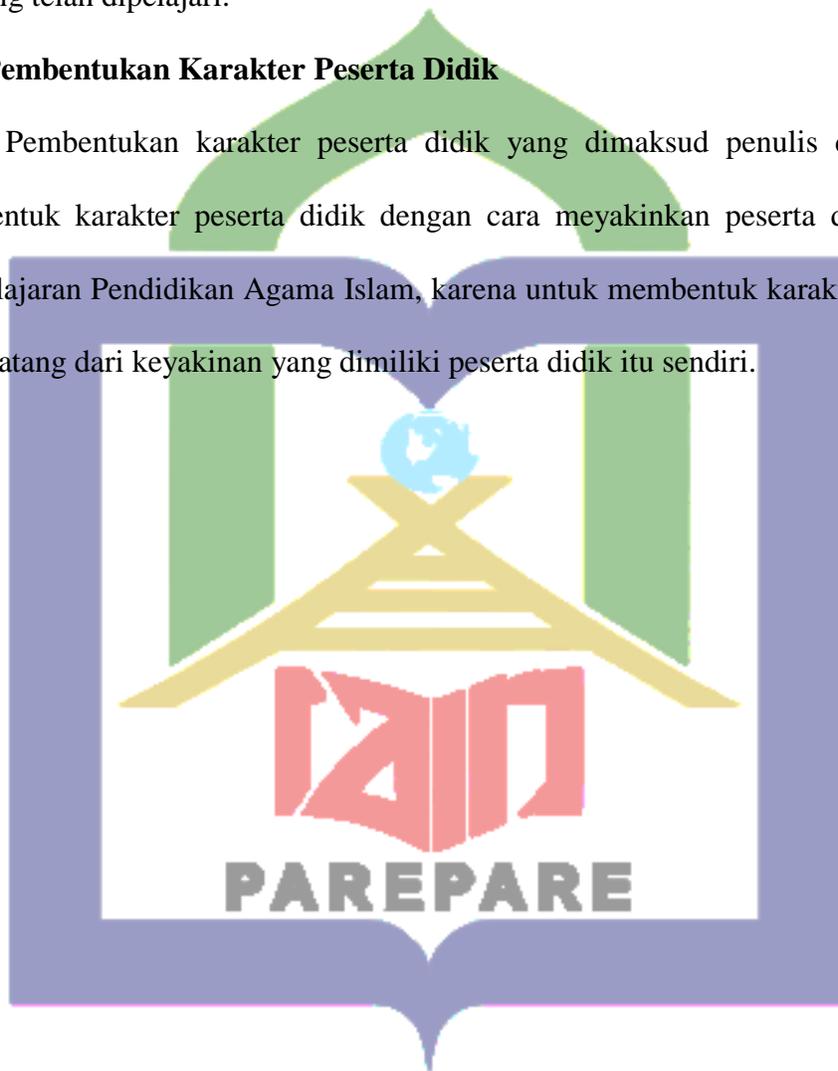
---

<sup>21</sup>I'nanatut Thoifah, Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif, (Cet. I; Malang: Madani, 2015), h. 163

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa, pendidik menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan mengajak peserta didik mengamalkan apa yang telah dipelajari.

### **2.5.2 Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Pembentukan karakter peserta didik yang dimaksud penulis disini adalah membentuk karakter peserta didik dengan cara meyakinkan peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena untuk membentuk karakter yang baik tentu datang dari keyakinan yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

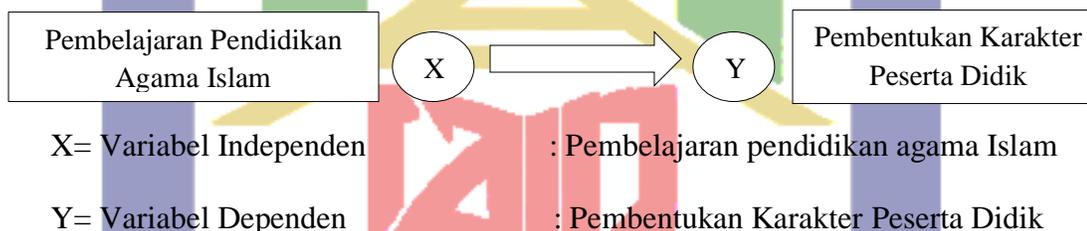


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan Asosiatif kuantitatif. Asosiatif kuantitatif dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yakni, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel independen dan pembentukan karakter peserta didik sebagai variabel dependen. Tujuan penelitian asosiatif untuk melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang, dengan mengambil data dari guru atau administrasi SMP Negeri 1 Suppa serta peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Setelah melakukan proses pembuatan proposal penelitian yang merupakan acuan untuk melakukan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian setelah proposal diseminarkan dan telah mendapat surat izin penelitian selama kurang lebih 1 bulan.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya bahwa: “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”<sup>22</sup> “Populasi merupakan totalitas dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang diteliti”.<sup>23</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian populasi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya populasi tidak hanya dipahami pada sebatas jumlah yang terdapat pada objek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang ada pada objek yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Setelah melakukan survey awal pada lokasi penelitian, maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa dengan jumlah populasi 166 Orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 115.

<sup>23</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 83.

Tabel. 3.1 Data jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	12	18	30
2	VII B	10	18	28
3	VIIC	13	14	27
4	VIID	12	17	29
5	VIIIE	13	13	26
6	VIIIF	10	16	26
Total		70	96	166

Sumber data: Administrasi SMP Negeri 1 Suppa

### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus *representatif* dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat *representatif* (mewakili) sehingga dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam pengambilan sampel, khususnya pada penelitian kuantitatif, pada umumnya orang beranggapan bahwa jumlah sampel yang besar akan lebih baik dibandingkan mengambil sampel dengan

<sup>24</sup> Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 252.

jumlah yang kecil karena hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan generalisasi terhadap penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* adalah teknik menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>25</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan jumlah sampel yaitu dengan menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane, dapat dilihat pada sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sample minimal

d = presisi yang ditetapkan (0,1)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{166}{166 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{166}{166 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{166}{2,66}$$

$$n = 62,4 = 62 \text{ Responden}$$

<sup>25</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet, IX; Bandung: CV Alfabeta, 2002) h. 58

Berdasarkan rumus di atas, hasil yang diperoleh yaitu 62 responden. Maka dari itu peneliti menarik sampel berdasarkan hasil dari rumus tersebut. Jadi jumlah sampel yang digunakan yaitu 62 responden.

Selanjutnya menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan kelas mana saja yang akan menjadi sampel dengan cara undian. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik SMP Negeri 1 Suppa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	4	6	10
2	VII B	5	6	11
3	VIIC	3	7	10
4	VIID	5	5	10
5	VIIIE	5	6	11
6	VIIIF	5	5	10
Total		27	35	62

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 1 Suppa

#### 3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan (tempat penelitian) benar-benar valid dan otentik.

### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi yaitu “metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”<sup>26</sup> Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan mencatat segala sistematis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, sumber data yang akan diamati adalah pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya, tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel pertama (X) terhadap variabel kedua (Y). Instrumen pengumpulan data merupakan “alat ukur yang digunakan untuk mmendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang karakteristik dan objektif”.<sup>27</sup> Jadi pada

---

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 149.

<sup>27</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, ), h. 160.

dasarnya, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mempermudah peneliti sehingga informasi yang dikumpulkan dapat tersusun secara sistematis.

## 2. Angket

Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.<sup>28</sup> Pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat informal.

Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas VII. Adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik, terkhusus pada kelas VII. Angket dalam penelitian ini menggunakan 20 item pertanyaan untuk variabel pertama (X) dan variabel kedua (Y). Pertanyaan variabel pertama dan variabel kedua masing-masing mempunyai empat item jawaban.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti. Jadi instrumen untuk dokumentasi ini adalah arsip, grafik, buku-buku, biografi, guru, absen harian peserta didik serta daftar nilai peserta didik dan sebagainya yang datanya dianggap valid.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 199.

## 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Pembelajaran pendidikan agama Islam	Keimanan	Taat beribadah kepada Allah	2, 3	1	3
		Senantiasa bertaubat dan beristigfar	4	5	2
	Pemahaman	Pengetahuan	9	7, 8	3
		Pokok-pokok ajaran agama Islam	6		1
	Penghayatan	Perasaan dekat dengan Allah	10	-	1
		Perasaan tentram dan bahagia karena percaya kepada Allah	11	12	2
	Pengamalan	Melaksanakan shalat	14	13	2
		Menunaikan puasa	15	16	2
		Membayar zakat	17	18	2
		Membaca Al-Quran	19, 20	-	2

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pembentukan Karakter Peserta Didik

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Pembentukan Karakter Peserta Didik	Penalaran Berlandaskan Moral (Moral Reasoning)	Pengetahuan tentang Diri Sendiri	1, 2, 3, 4	-	4
		Pengambilan Keputusan	5	-	1
		Kesadaran Moral	7	6, 8, 9, 10	5
	Perasaan Berlandaskan Moral (Moral Feeling)	Empati	11	12	2
		Mencintai Kebaikan	13, 14	-	2
		Pengendalian Diri	-	15	1
	Perilaku	Keinginan	-	16	1

	Berasaskan Moral	Kebiasaan	18, 19, 20	17	4
--	------------------	-----------	------------	----	---

### 3.4.3 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

#### 3.4.3.1 Uji Validitas

Butir-butir pernyataan sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dinilai validitasnya. Konsep validitas instrument atau tes dapat dibedakan atas tiga macam yaitu: *pertama* validitas isi, *kedua* validitas konstruk, dan *ketiga* validitas empiris.

Instrument yang berbentuk test, untuk pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam ahli ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Selanjutnya validitas empiris, pada validitas empiris instrument diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.<sup>29</sup> Karena skor butir yang digunakan adalah politomi, maka untuk menghitung koefisien menggunakan rumus *korelasi pearson product moment*, yaitu:

<sup>29</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006). h. 368.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi pearson product moment

n : Jumlah Responden

x : Skor Variabel x

y : Skor Variabel y

penarikan kesimpulan dari rumus tersebut yaitu jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  atau jika menggunakan SPSS jika nilai sig 2 tailed  $\leq 0,05$  maka instrument valid.

Pengujian validitas tiap butir menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program IMB Statistik SPSS 21 untuk menguji 20 item pertanyaan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan 20 item pertanyaan mengenai pembentukan karakter peserta didik (Y). Adapun ketentuannya yaitu jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut akan dinyatakan valid pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$   $r_{tabel} = 0,254$ . Adapun hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Item Instrumen Pembelajaran PAI

No. Butir Instrumen	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,639	0,254	Valid
2	0,595	0,254	Valid
3	0,721	0,254	Valid
4	0,436	0,254	Valid

5	0,624	0,254	Valid
---	-------	-------	-------

Lanjutan Tabel 3.5

No. Butir Instrumen	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
6	0,585	0,254	Valid
7	0,574	0,254	Valid
8	0,551	0,254	Valid
9	0,622	0,254	Valid
10	0,279	0,254	Valid
11	0,511	0,254	Valid
12	0,174	0,254	Tidak Valid
13	0,303	0,254	Valid
14	0,039	0,254	Tidak Valid
15	0,045	0,254	Tidak Valid
16	0,284	0,254	Valid
17	0,331	0,254	Valid
18	0,423	0,254	Valid
19	0,355	0,254	Valid
20	0,275	0,254	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan diketahui bahwa dari 20 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0,254, diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan tersebut memiliki 17 item pernyataan valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dari item-item pernyataan tersebut lebih besar nilainya dibandingkan dari nilai  $r_{tabel}$ . Maka item-item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.3 Hasil Analisis Item Instrumen Pembentukan Karakter Peserta Didik

No. Butir Instrumen	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,662	0,254	Valid
2	0,417	0,254	Valid
3	0,690	0,254	Valid
4	0,387	0,254	Valid
5	0,590	0,254	Valid
6	0,508	0,254	Valid
7	0,398	0,254	Valid
8	0,448	0,254	Valid
9	0,551	0,254	Valid
10	0,416	0,254	Valid
11	0,233	0,254	Tidak Valid
12	0,402	0,254	Valid
13	0,309	0,254	Valid
14	0,306	0,254	Valid
15	0,381	0,254	Valid
16	0,296	0,254	Valid
17	0,284	0,254	Valid
18	0,455	0,254	Valid
19	0,295	0,254	Valid
20	0,033	0,254	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) dengan  $r_{tabel}$  0,254, diketahui bahwa dari 20 item pernyataan tersebut

memiliki 18 item pernyataan valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid dikarenakan nilai  $r_{xy}$  item pernyataan lebih kecil dari  $r_{tabel}$ .

### 3.4.3.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengukuran data ataupun konsisten dalam memberikan hasil pengukuran rumus koefisien *alfa-cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah Item yang Valid dalam instrument

$s_i^2$  = Varians Item

$s_t^2$  = Varians Total<sup>30</sup>

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan software IMB Statistik SPSS versi 21. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha  $\leq 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h. 91.

<sup>31</sup>Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian* (Jogjakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 139.

Adapun kriteria nilai tingkat Cronbach's Alpha dapat dilihat sebagai berikut:

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
0.0 – 0.20	Kurang Reliabel
$\geq 0.21$ – 0.40	Agak Reliabel
$\geq 0.41$ – 0.60	Cukup Reliabel
$\geq 0.61$ – 0.80	Reliabel
$\geq 0.81$ – 1.00	Sangat Reliabel

Sumber data: Hair et. al. (2010:125)

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 3.4 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	20

Sumber Data: Output program SPSS 21.2018

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar  $0.707 \geq 0.60$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka instrument pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.5 Relibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.608	20

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (Karakter Peserta Didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar  $0.608 \geq 0.60$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrumen data pada variabel Y sudah valid dan *reliable*. Jadi, uji instrument pada variabel Y sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai realibilitas variabel X.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mencari data dan memperoleh data serta untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau sebaliknya. Dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Pada statistik deskriptif ini dikeukakan cara-cara untuk mencari rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, dan biasanya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan menggunakan histogram.

### 3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas data.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, digunakanlah uji Chi Kuadrat dengan taraf signifikan jika  $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal, jika menggunakan SPSS jika P value  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

#### 3.5.2.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan tes for linearity dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity)  $\leq 0,05$ .

### 3.5.3 Analisis inferensial (Pengujian Hipotesis)

Analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini pengujian hipotesis 1 dan 2 yang diajukan adalah t-test satu sampel dengan kriteria pengujian hipotesis jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$  maka

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan pengujian hipotesis 3 menggunakan uji F.

Adapun hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

$$H_{01} : \mu \leq 80\%$$

$$H_{11} : \mu \geq 80\%$$

Hipotesis Kedua

$$H_{02} : \mu \leq 70\%$$

$$H_{22} : \mu \geq 70\%$$

Pada hipotesis pertama dan hipotesis kedua menggunakan rumus uji-t, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-rata hasil pengambilan data

$\mu_0$  : Nilai rata-rata ideal

$s$  : Standar Deviasi Sampel

$n$  : Jumlah Sampel<sup>32</sup>

Dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

<sup>32</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h. 195

Hipotesis Ketiga

$$H_{03} : \beta = 0$$

$$H_{33} : \beta \neq 0$$

Adapun pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis linear regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel terkait

X = Variabel bebas

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

Adapun kriteria pengujiannya yaitu  $t_{Hitung} \leq t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan apabila  $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>33</sup>

Adapun untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang maka menggunakan tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:

<sup>33</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h. 381.

<b>PERSENTASE</b>	<b>KATEGORI</b>
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
00% - 59%	Sangat Rendah

*Sumber Data: Suharsimi Arikunto, 2002:54*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 1 Suppa merupakan suatu sekolah yang berada di desa Watang Suppa, kecamatan Suppa Kab. Pinrang. SMP Negeri 1 Suppa memiliki akreditasi B dan status sekolah negeri. SMP Negeri 1 Suppa ini salah satu sekolah yang ada di kecamatan Suppa sehingga masyarakat setempat tersebut menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Suppa.

##### **4.1.2 Visi dan Misi**

###### **4.1.2.1 Visi**

Adapun Visi SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang adalah “ Terampil dan berprestasi berdasarkan IMTAQ”.

###### **4.1.2.2 Adapun Misi SMP Negeri 1 Suppa sebagai berikut:**

1. Menyediakan layanan belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
2. Melaksanakan disiplin, sehingga tercipta sumber daya manusia (SDM) yang patuh dan menghargai aturan-aturan.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.

4. Meningkatkan keterampilan (life skill) siswa dalam pengoprasian alat teknologi komputer dan kerajinan industri rumah tangga.
5. Mengembangkan minat dan bakat serta memacu prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Menyelenggarakan administrasi sekolah yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan administrasi.

#### 4.1.3 Keadaan Peserta Didik

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang, pada tahun 2018/2019 komponen tersebut terdiri dari:

Tabel 4.1 Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	70 Orang	96 Orang	166 Orang
2	VIII	58 Orang	75 Orang	133 Orang
3	IX	50 Orang	69 Orang	119 Orang
	Jumlah	178 Orang	240 Orang	418 Orang

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Suppa, 2019*

#### 4.1.4 Keadaan Pendidik

Keadaan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang banyak merekrut tenaga pendidik yang dipandang telah mampu, dan beberapa tenaga pendidik dari luar sehingga sampai saat ini tercatat: PNS sebanyak 27 dan Non PNS

sebanyak 14, jadi pendidik di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang sebanyak 41 pendidik.

Tabel 4.2 Daftar Nama Pendidik di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang

No	Nama Pendidik	JK	Jabatan
1	Thasim, S.Pd, M. Pd	L	Kepala Sekolah
2	Made Setoma, S. Pd, M. Si	L	Wakil Kepala Sekolah
3	H. Syarifuddin, S.Pd, I	L	Guru Tetap
4	I Simar, S. Pd	P	Guru Tetap
5	Rahmawati, S. Pd	P	Guru Tetap
6	Hj. Nurjanaah, S. Pd. I	P	Guru Tetap
7	ST. Maryam, S. Pd	P	Guru Tetap
8	Aswina Usman	P	Guru Tetap
9	Hj. Dasryati, S. Pd, M. Si	P	Guru Tetap
10	Martina Embong	L	Guru Tetap
11	Ahmad Mantabi	L	Guru Tetap
12	Drs. Jasa	P	Guru Tetap
13	Hamida, S.Pd	P	Guru Tetap
14	Solihin, S. Pd	L	Guru Tetap
15	Haeruddin, S. Pd	L	Guru Tetap
16	Matahari Umar, S. Pd	P	Guru Tetap
17	Andi Ratu Hatnum, S. Pd	P	Guru Tetap
18	Norma Zainuddin, S. Pd	P	Guru Tetap
19	Dra. Herlina Alam, S. Pd	P	Guru Tetap
20	Fatmawati, S.E, S. Pd	P	Guru Tetap
21	ST. Ramlah Yusuf, S. Ag	P	Guru Tetap
22	Suaib, S. Pd	L	Guru Tetap
23	Hariani Anwar, S. Pd	P	Guru Tetap
24	Syaafrida Hanum, S. Ag	P	Guru Tetap
25	Arisnawati, S. Pd	P	Guru Tetap
26	Ratih Hayani, S. Pd	P	Guru Tetap
27	I Renreng, S. Pd	P	Guru Tetap
28	Hasmawiah, S. Pd	P	GTT
29	Asrah Arif, S. Pd	P	GTT
30	Salmiati S. Ag	P	GTT
31	Uniati Najib, S. Pd	P	GTT
32	Andi Hasna, S. Pd	P	GTT
33	Munawir T, S. Pd	L	GTT
34	Hasmiati, S. Pd	P	GTT

Lanjutan Tabel 4.2

35	Rusni Amin	P	Kaur TU
36	Megawati	P	Staf TU
37	Hairuddin	L	PTT
38	Muh. Saleh Beddu	L	PTT
39	Erbi Mursalin	L	PTT
40	Rahmat Saleh	L	PTT
41	Herianto	L	PTT

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Suppa, 2019*

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan data variabel pembentukan karakter peserta didik (Y). dalam analisis deskriptif terlebih dahulu peneliti mencari nilai mean, modus, median dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

##### 4.2.1 Tingkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X)

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel X

Mean	Median	Modus	Standar Defiasi
65.98	67	67.00	5.707

*Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS 21, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada nilai rata-rata 65.98, Median 67, modus 67.00 dan standar deviasi 5.707.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X

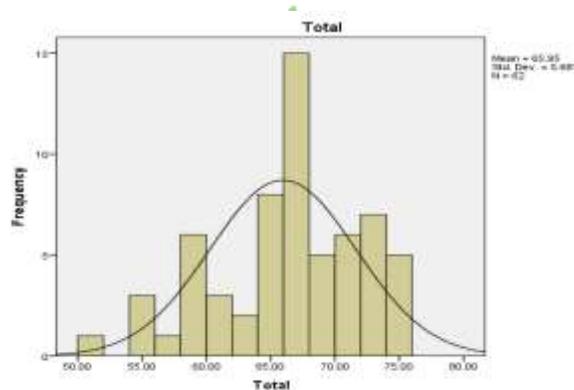
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51	1	1.6	1.6	1.6
54	2	3.2	3.2	4.8
55	1	1.6	1.6	6.5
57	1	1.6	1.6	8.1
58	2	3.2	3.2	11.3
59	4	6.5	6.5	17.7
60	1	1.6	1.6	19.4
61	2	3.2	3.2	22.6
62	1	1.6	1.6	24.2
63	1	1.6	1.6	25.8
64	5	8.1	8.1	33.9
65	3	4.8	4.8	38.7
66	4	6.5	6.5	45.2
67	11	17.7	17.7	62.9
68	2	3.2	3.2	66.1
69	3	4.8	4.8	71.0
70	3	4.8	4.8	75.8
71	3	4.8	4.8	80.6
72	4	6.5	6.5	87.1
73	3	4.8	4.8	91.9
74	3	4.8	4.8	96.8
75	2	3.2	3.2	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS 21, 2019

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 67 yang memiliki frekuensi

11 (17.7 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 51, 55, 57, 60, 62 dan 63 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%).

Histogram variabel X dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 65,98 menunjukkan bahwa skor pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 24 responden (38,71%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 4 responden (6,45%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 34 (54,84%). Penentuan kategori dari skor pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

<b>PERSENTASE</b>	<b>KATEGORI</b>
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Sumber Data: Suharsimi Arikunto, 1986:54

Skor total variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4091. Sementara itu, skor tertinggi untuk pembelajaran pendidikan agama Islam tiap responden adalah  $20 \times 4 = 80$ , angka 20 diambil dari jumlah item pernyataan yang telah diuji validitas atau pernyataan yang diberikan kepada responden sedangkan angka 4 diambil dari jumlah alternative jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. karena jumlah responden 62 orang, maka skor kriterium  $80 \times 62 = 4960$ . Sehingga tingkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah  $4091 : 4960 = 0,824$  atau 82,4% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori baik, hal ini sesuai dengan hasil analisis yang telah dibagikan kepada 62 responden menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan secara maksimal di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang.

#### 4.2.2 Tingkat Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor variabel pembentukan karakter peserta didik berada pada nilai rata-rata 71.88, median 73.00, modus 73 dan standar deviasi 3.871. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

Mean	Median	Modus	Standar Defiasi
71.88	73.00	73	3.871

Sumber Data: Output program SPSS 21.2018

Adapun distribusi frekuensi skor Variabel Pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	1.6	1.6	1.6
	62	1	1.6	1.6	3.2
	64	1	1.6	1.6	4.8
	65	1	1.6	1.6	6.5
	66	2	3.2	3.2	9.7
	67	3	4.8	4.8	14.5
	68	2	3.2	3.2	17.7
	69	1	1.6	1.6	19.4
	70	4	6.5	6.5	25.8
	71	7	11.3	11.3	37.1
	72	6	9.7	9.7	46.8
	73	10	16.1	16.1	62.9
	74	7	11.3	11.3	74.2
	75	10	16.1	16.1	90.3
	76	2	3.2	3.2	93.5
	77	2	3.2	3.2	96.8
	78	1	1.6	1.6	98.4
	79	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

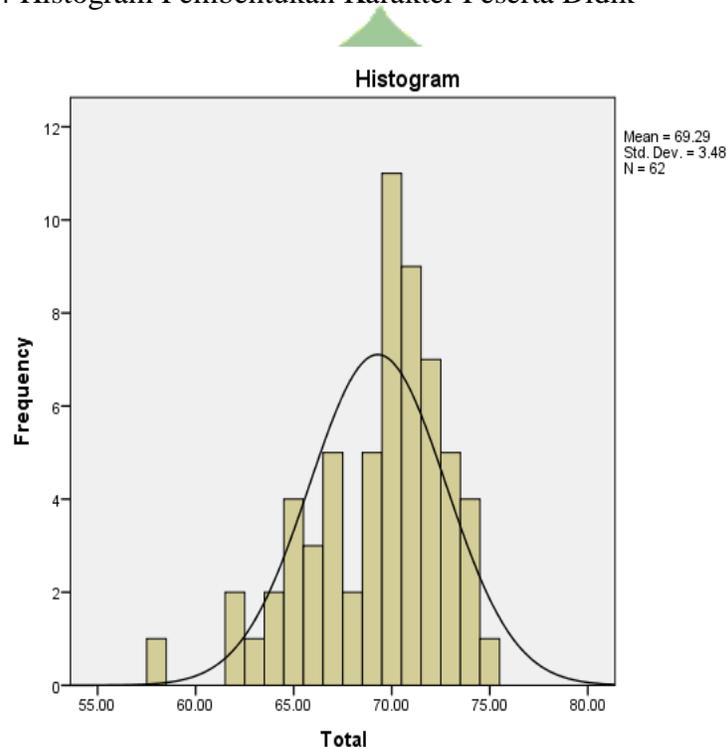
*Sumber Data: Output program SPSS 21.2018*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 73 yang memiliki frekuensi 10

(16.1%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 58,62,64,65,69,78 dan 79 masing-masing memiliki frekuensi 1 (1.6%).

Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.4 Histogram Pembentukan Karakter Peserta Didik



Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata 71.88 menunjukkan bahwa skor karakter peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 23 responden (37.09%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 6 responden (9.68%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 33 responden (53.23%). Penentuan kategori dari skor variabel pembentukan karakter peserta didik (Y) dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kriteria Pembentukan Karakter Peserta Didik

<b>PERSENTASE</b>	<b>KATEGORI</b>
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
00% - 59%	Sangat Rendah

*Sumber Data: Suharsimi Arikunto, 2002:54*

Skor total variabel pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4457. Sementara skor tertinggi untuk pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) tiap responden adalah  $20 \times 4 = 80$  angka 18 diambil dari jumlah item pernyataan yang telah diuji validitas atau pernyataan yang diberikan kepada responden sedangkan angka 4 diambil dari jumlah alternative jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. karena jumlah responden 62 orang, maka skor kriterium  $80 \times 62 = 4960$ . Sehingga tingkat pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) adalah  $4457 : 4960 = 0,898$  atau 89,8% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik ( variabel Y) termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### 4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan regresi linear sederhana. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirno* dengan menggunakan program *SPSS versi 2.1*. Peneliti menggunakan program *SPSS versi 2.1* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.28901354
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.043
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Jika probabilitas (sig)  $\geq 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig)  $\leq 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal. Nilai

probabilitas (sig) menunjukkan  $0.603 \geq 0.05$  maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.<sup>34</sup>

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Adapun hasil oleh data peneliti sebagai berikut:

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter * Pembelajaran PAI	(Combined)	447.084	21	21.290	1.823	.050
	Between Groups	254.335	1	254.335	21.779	.000
	Deviation from Linearity	192.748	20	9.637	.825	.671
	Within Groups	467.126	40	11.678		
	Total	914.210	61			

Sumber Data : Output IMB Statistik SPSS 16. 2018

Hipotesis Statistik:

$$H_0^2 = \alpha + \beta X \text{ (Regresi Linear)}$$

$$H_1^2 = \alpha + \beta X \text{ (Regresi tak Linear)}$$

<sup>34</sup>Syofian Siregar, *Statistik Paarametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris deviation from Linearity yaitu  $F = 825$  dengan  $\text{sig} = 0.671$ . kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 16. Jika probabilitas sig deviation Linearity  $\geq 0.05$  maka data berpola linear. Dari hasil output diatas diperoleh nilai signifikansi =  $0.671 \geq 0.05$  yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan pembentukan karakter peserta didik (Y).

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian, dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya.

##### 4.4.1 Rumusan Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu \leq 80\%$$

$$H_1 : \mu \geq 80\%$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{65.98 - 68}{\frac{5.70}{\sqrt{62}}} \\ &= -2.78 \end{aligned}$$

Nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(d k) = n - 1$  ( $62 - 1 = 61$ ) dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  ternyata harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak 6.120 karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  atau jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  ( $-2.78 \leq 6.120$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 4.4.2 Rumusan Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu \leq 70\%$$

$$H_1 : \mu \geq 70\%$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{71.88 - 72}{\frac{3.87}{\sqrt{62}}} = -0.24$$

Nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(d k) = n - 1$  ( $62 - 1 = 61$ ) dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak. Berdasarkan dk 61 dan  $\alpha = 5\%$  ternyata nilai  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak adalah 6.120 karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  atau jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  ( $-0.24 \leq 6.120$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 4.4.3 Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Suppa Kab. Pinrang.

Hipotesis Statistik:

$$H_0^2 : \beta = 0$$

$$H_1^2 : \beta \neq 0$$

Tabel 4.11 Output SPSS Uji Signifikansi

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	297.955	1	297.955	37.456	.000 <sup>a</sup>
1 Residual	477.287	60	7.955		
Total	775.242	61			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

*Sumber Data: Output program SPSS 21.2018*

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu  $F (b/a) = 37.456$  dan  $\text{sig} = 0.000$ . kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Jika probabilitas  $\text{sig regression} \leq 0.05$  maka data signifikan. Sebaliknya jika probabilitas  $(\text{sig}) \geq 0.05$  maka data tidak signifikan. Dari hasil output diatas, diperoleh nilai signifikansi =  $0.000 \leq 0.05$  atau  $H_1$  diterima yang artinya regresi Y atas X adalah signifikan atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Adapun hasil analisis data untuk menguji hipotesis ketiga sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Coefficients

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.884	4.190		10.473	.000
Pembelajaran PAI	.387	.063	.620	6.120	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dari output SPSS diatas, constanta dan koefisien persamaan regresi linear sederhana dari kolom beta, sehingga dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 43.884 + 0.620X$ . Dari ini analisis diperoleh  $t = 6.120$ . Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Dari tabel Coefficients ( $\alpha$ ) diperoleh  $\text{sig} = 0.000$  nilai  $\alpha$  nya dibagi 2, sehingga nilai  $\alpha = 0.05/2 = 0.025$ .<sup>35</sup> Dari tabel Coefficients diperoleh  $\text{sig} = 0.000 \leq 0.025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik (Y).

Tabel 4.14 Model Summary

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.374	2.82042

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

b. Dependen Variabel: Pembentukan Karakter Peserta Didik

<sup>35</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS Versi 17*, h. 405.

Berdasarkan tabel model Summary diatas, besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square yang terdapat pada output SPSS model Summary. Dari tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.384. nilai ini mengandung arti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) sebesar 38.4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.15 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber Data: Sugiyono, 2017*

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang rendah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang yaitu sebesar 38.4% sedangkan sisanya 61.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan

hal yang sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan karena pembelajaran merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan. Selain itu pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap karakter anak. Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas serta memiliki karakter positif sebagaimana yang diharapkan setiap orang tua.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang dengan jumlah populasi 166 yang menjadi sampel adalah 62 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sebelum melaksanakan teknik pengumpulan

data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas data.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

#### **4.5.1 Tingkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai pada masing-masing variabel berdasarkan hasil angket, skor total variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4091. Sementara itu, skor ideal untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah  $4 \times 20 \times 62 = 4,960$  (4 = skor tertinggi tiap item, 20 = jumlah butir instrumen, dan 62 = jumlah responden). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditampilkan adalah  $4091 : 4,960 = 0.824$  atau 82.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori baik, yang dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan sampai peserta didik memahami materi yang diajarkan dan sering merangkum pokok-pokok materi pelajaran dan sebelum belajar guru Pendidikan Agama Islam memerintahkan untuk membaca doa.

#### **4.5.2 Tingkat Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai pada masing-masing variabel berdasarkan hasil angket, skor total variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4457. Sementara itu, skor

ideal untuk karakter peserta didik adalah  $4 \times 20 \times 62 = 4.960$  (4 = skor tertinggi tiap item, 20 = jumlah butir instrumen, dan 62 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai karakter peserta didik yang ditampilkan adalah  $4457 : 4.960 = 0.898$  atau 89.8% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa karakter peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik, yang dibuktikan dengan banyaknya peserta didik mengatakan bahwa mereka selalu menaati aturan-aturan yang ada di sekolah dan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perasaan tenang dan bersemangat.

#### **4.5.3 Pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang.**

Berdasarkan hasil analisis data regresi sederhana terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang. Sebagaimana hipotesis pada uji instrumen variabel X dan Y menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel pembentukan karakter peserta didik (Y), hal tersebut dapat dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana bahwa variabel X dan Y diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 43.884 + 0.387X.$$

a = angka konstan dari coefficients, dalam penelitian ini nilainya sebesar 43.884. angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) maka nilai konstan pembentukan karakter peserta didik (Y) adalah sebesar 43.884.

b = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0.387. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat variabel (X), maka variabel (Y) akan meningkat sebesar 0.387. karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 43.884 + 0,387 X$ .

Dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dan diterima secara signifikan. Dapat dilihat pada korelasi nilai  $R = 0.620$ . besarnya nilai  $R^2 = 0.384$  atau 38,4%, jadi  $100\% - 38,4\% = 61,6\%$ , artinya memiliki hubungan yang rendah. Variabel Y dipengaruhi oleh variabel X dengan kontribusi sebesar 38,4% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu 61,6% ( $100\% - 0.384$  atau 38,4%).

Pengujian hasil uji t pada  $H_a$  yaitu nilai  $t_{hitung}$  6.120 lebih besar dari  $t_{tabel}$  0.254 ( $6.120 \geq 0.254$ ), yang menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik maka  $H_a$  diterima.

Kesimpulan, bahwa meskipun terdapat variabel lain yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu 61,6% namun tetap memiliki hubungan yang rendah, dimana pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 38,4% maka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik pada kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab.Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Tingkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 82.4% dari kriteria yang telah ditetapkan dengan menganalisis angket yang telah dibagikan kepada 62 responden.
- 5.1.2 Tingkat Pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 89.8% dari kriteria yang telah ditetapkan dengan menganalisis angket yang telah dibagikan kepada 62 responden.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik berdasarkan Persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 43.884 + 0.387X$  menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.387 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif, hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta

didik (Y). Selain itu dari output tabel model summary nilai R Square sebesar 0.384. nilai ini mengandung arti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) sebesar 38.4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## 5.2 Saran

Agar pembelajaran lebih berkualitas dan menyenangkan, maka hendaknya pendidik harus lebih memaksimalkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat ikut aktif berpartisipasi dan mengaplikasikan dalam kehidupannya, itu dapat mendatangkan kebaikan dalam belajarnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

- 5.2.1 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik berada pada kategori rendah. Maka dari itu diharapkan kepada pendidik agar dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.
- 5.2.3 Mengenai teori dan hasil kajian peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji dan meneliti teori-teori mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengenai Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam buku-buku yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Bakri. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Abudinata. 2014. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Al-Jumbulati. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Amirah. 2016. *Pendidikan Akhlak dan Implementasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik di SDN 191 Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*. Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah dan Adab, Parepare.
- Andrianto, Tuhana Taufiq Andrianto. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Arifin, Zainal. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnawi, M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, M Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fitri Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajar, Ibnu. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Agama. 2007. *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Lickona. 2003. *Educating For Character*. New York: Bantam Books.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noddings, Nel. 2004. *Philosophy of Education*. United State of America: Westview Press.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raill, Grethehem B. Rossmann and Sharoo F. 2012. *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research*. London: Sage Publication.
- Samani Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syadiah. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Hj.Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS untuk penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Mustika, lahir di Polewali Suppa pada 22 Mei 1995, anak ke tiga dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Muhaddi dan Ruhaini. Penulis sekarang bertempat tinggal di Polewali kecamatan Suppa kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 106 Polewali pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah di SMP Negeri 1 Suppa pada tahun 2008 Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Parepare pada tahun 2011.

Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan program studi Tarbiyah dan Adab pada tahun 2014 yang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2018. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan di MTS DDI At-Taqwa Jampue Kab. Pinrang.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang”**.